ARTIKEL

Analisis Kombinasi Metode ABC dan *Safety Stock* pada Pengendalian Persediaan Produk Jilbab di Mahkota *Store* Jombang

Oleh:

FERLINDA CHASANA

NPM 14.1.02.02.0016

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Lilia Pasca Riani, M. Sc.**
2. **Bambang Agus Sumantri, S.IP., M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: FERLINDA CHASANA
NPM	: 14.1.02.02.0016
Telepun/HP	: 0813-3362-4442
Alamat Surel (Email)	: ferlindachasana@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Kombinasi Metode ABC dan *Safety Stock* pada Pengendalian Persediaan Produk Jilbab di Mahkota *Store* Jombang
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur, 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Lilia Pasca Riani, M. Sc. NIDN 0718048502	Bambang Agus Sumantri, S.IP., M.M. NIDN 0730088001	Ferlinda Chasana NPM 14.1.02.02.0016

ANALISIS KOMBINASI METODE ABC DAN *SAFETY STOCK* PADA PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK JILBAB DI MAHKOTA *STORE* JOMBANG

Ferlinda Chasana
14.1.02.02.0016
Fakultas Ekonomi – Program Studi Manajemen
ferlindachasana@gmail.com
Dr. Lilia Pasca Riani, M. Sc. dan Bambang Agus Sumantri, S.IP., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dalam masalah pengendalian persediaan barang dagang harus ada sistem pengendalian persediaan yang seoptimal mungkin. Hal ini untuk mencegah dan menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan. Karena jika sampai terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan, maka akan menimbulkan banyak kerugian. Mahkota *Store* belum memiliki sistem pengendalian persediaan barang dagang agar persediaan dapat dikendalikan lebih optimal.

Permasalahan penlitian ini adalah (1) Bagaimana pengelompokan pengendalian persediaan jilbab pada Mahkota *Store* dengan metode analisis ABC? (2) Bagaimana penentuan *safety stock* pada pengendalian persediaan jilbab di Mahkota *Store*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 jenis jilbab produk dari Mahkota *Store* dan dianalisis menggunakan metode analisis ABC dan *safety stock*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Jenis jilbab yang termasuk dalam kelas A yaitu jilbab Syahira, jilbab Rempel, jilbab Tassel, jilbab Renda, dan jilbab Serut. Jilbab yang termasuk dalam kelas B yaitu jilbab Marisa, jilbab Najwa, dan jilbab Bunga. Sedangkan jenis jilbab yang termasuk dalam kelas C yaitu jilbab Cibi dan jilbab Pikan. (2) Dengan tingkat pelayanan persediaan 95% maka menyatakan produk jilbab syahira yang termasuk dalam kelas A memiliki persediaan pengaman sekitar 390 potong jilbab dan terdapat peluang 5% untuk mengalami kekurangan persediaan. Produk jilbab rempel memiliki persediaan pengaman sebesar 160 potong jilbab, jilbab Tassel memiliki persediaan pengaman sebesar 116 potong jilbab, jilbab Renda memiliki persediaan pengaman sebesar 307 potong jilbab, dan jilbab Serut memiliki persediaan pengaman sebesar 58 potong jilbab.

KATA KUNCI : pengendalian persediaan, metode ABC, *safety stock.*

ISI ARTIKEL
Penulisan Isi Artikel
Berisi Latar belakang, Metode, Hasil dan Kesimpulan dan Daftar Pustaka
Dibuat 2 (Dua) Column
Jenis FONT TIMES NEW ROMAN
Ukuran Font 12 px
Jarak 1.5 Space

I. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, UMKM juga terbukti sebagai kelompok usaha yang tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi.

Negara Indonesia yang memiliki mayoritas masyarakat beragama Islam menjadi salah satu sasaran UMKM dalam memilih bidang usahanya. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan 207.176.162 jiwa atau 87,2% penduduk Indonesia adalah beragama Islam (Badan Pusat Statistik). Peluang ini lah yang dimanfaatkan pelaku UMKM untuk memilih bidang usaha busana muslim.

Seiring dengan perkembangan zaman, tren hijab bagi umat muslim makin beragam. Dikutip dari Global Business Guide Indonesia, industri fashion muslim di Indonesia dibagi tiga segmen. Yang pertama adalah jilbab yang praktis dan simpel yang digunakan 60% sampai 70% wanita muslim di Indonesia; jilbab syari yang digunakan 10% wanita muslim di Indonesia; dan sisanya jilbab dengan desain fashionable yang biasa digunakan wanita urban dan kelas menengah. (www.gbgindonesia.com)

Untuk memenuhi permintaan berbagai macam model jilbab bagi umat muslim di Indonesia, maka para pelaku UMKM di bidang fashion muslim selalu bersaing untuk menciptakan model-model jilbab yang diminati konsumen. Salah satu model jilbab yang saat ini sedang diminati banyak muslim di Indonesia adalah jilbab bergo. Jilbab bergo merupakan istilah untuk jilbab dengan jenis jilbab instan atau langsung pakai yang biasanya terdapat topi atau pet. Jenis jilbab ini lebih banyak dipilih karna praktis dan nyaman dipakai sehari-hari.

“Mahkota Store” adalah salah satu usaha dagang di Kabupaten Jombang yang menjual

berbagai macam model jilbab bergo. Dengan banyaknya model jilbab bergo yang dijual "Mahkota Store", maka menjadikan banyaknya persediaan barang yang harus disediakan demi memenuhi kebutuhan konsumen "Mahkota Store". Pengadaan persediaan ini bertujuan untuk antisipasi terhadap pemenuhan permintaan.

Kusuma (2009 : 132) menyatakan bahwa "persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang".

Dalam pengadaan persediaan barang dagang harus ada sistem pengendalian persediaan yang seoptimal mungkin. Hal ini untuk mencegah dan menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan. Karena jika sampai terjadi kelebihan atau kekurangan persedaan, maka akan menimbulkan banyak kerugian.

Menurut Harjanto (2008 : 237), "sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan".

Oleh karena itu, dalam pengendalian persediaan, dibutuhkan alat analisis yang memungkinkan untuk memecahkan beberapa masalah yang kompleks tersebut. Karena terdapat banyak jenis item barang yang harus diperhatikan tingkat kepentingan persediaannya. Maka penulis ingin menggunakan salah satu metode analisis persediaan yaitu analisis ABC.

Menurut Heize dan Render (2010 : 84), dalam analisis ABC, persediaan dibagi dalam tiga kelas berdasarkan nilai (volume) persediaan. Tiga kelas tersebut adalah :

1. Kelas A, persediaan yang memiliki nilai volume tahunan rupiah yang tinggi. Persediaan dalam kelas ini memerlukan perhatian tinggi dalam pengadaannya karena berdampak biaya yang tinggi, pemeriksaan baru dilakukan secara intensif.
2. Kelas B, persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah yang menengah. Dalam kelas ini

diperlukan teknik pengendalian yang moderat.

3. Kelas C, persediaan yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah, hanya sekitar 10% dari total nilai persediaan. Dalam kelas ini, diperlukan teknik pengendalian yang sederhana, pemeriksaan hanya dilakukan sekali-kali.Setelah mengklasifikasikan kelas-kelas tersebut, maka dapat diketahui item persediaan mana yang harus mendapat perhatian lebih intensif dibanding item yang lain.

Selama ini, kontrol persediaan yang dilakukan "Mahkota Store" terbilang cukup lemah. Hal ini karena "Mahkota Store" hanya menyediakan persediaan barang berdasarkan barang yang sudah habis terjual. "Mahkota Store" tidak menyediakan persediaan pengaman (safety stock) untuk barang-barang yang menjadi favorit pelanggan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa permasalahan seperti kekurangan persediaan ataupun dana menganggur karena melimpahnya persediaan.

Saat ini "Mahkota Store" belum menggunakan analisis ABC dalam kebijakan pengendalian persediaan dan belum menerapkan safety stock pada produk-produknya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti klasifikasi antara produk yang satu dengan produk yang lain, mulai dari produk dengan harga tertinggi sampai harga paling rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menulis sebagai kajian penelitian yang berjudul : " ANALISIS KOMBINASI METODE ABC DAN SAFETY STOCK PADA PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK JILBAB DI MAHKOTA STORE JOMBANG ".

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena data yang akan dianalisis berbentuk angka-angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Seperti data-data penjualan produk dan stok barang.

Menurut Sugiyono (2012:10), "pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka."

Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari responden penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:147), pengertian analisis atau statistic deskriptif yaitu:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah usaha dagang yaitu Mahkota Store yang lokasinya berada di Jl. Mubarok, Desa Gadingmangu, RT 02/03, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13), "objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal obyektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Dalam suatu penelitian, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawabab ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah bagian persediaan barang dagang jilbab bergo kaos dengan menggunakan metode analisis ABC.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di toko busana muslim Mahkota Store yang berlokasi di Jl. Mubarok, Desa Gadingmangu, RT 02/03, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Tempat ini dipilih karena mudah dijangkau, serta memiliki permasalahan tentang pengendalian persediaan barang dagang yang harus diteliti lebih lanjut.

Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Mahkota Store dalam waktu satu minggu (kurang lebih dua jam per hari) karena data dalam penelitian dirasa cukup maka dapat untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Jenis Data

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam menyusun laporan penelitian ini adalah mengumpulkan data dari perusahaan yang akan diteliti. Data tersebut adalah salah satu unsur yang paling penting sebagai masukan (input) dalam melakukan pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Arikunto (2013 : 22), pengertian data primer dan data sekunder yaitu:

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informasi yang berkenaan dengan variable-variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data-data tentang jenis barang yang diteliti. Seperti nama barang dan harga jual. Serta data persediaan barang dagang yang ada di gudang, dan data penjualan barang yang laku terjual setiap bulannya.

Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil wawancara penulis kepada pemilik usaha. Seperti profil usaha berupa nama usaha, cerita

awal pendirian usaha, dan visi misi yang dimiliki.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224), "teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah pemilik usaha Mahkota Store, ibu Mia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi / pengamatan, studi pustaka, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:224), "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis ABC dan safety stock. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi 10 jenis produk jilbab di toko busana muslim Mahkota Store.
2. Menghitung nilai rupiah masing-masing persediaan dengan cara mengalikan volume kebutuhan dengan harga.
3. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai kecil. Mengurutkan data harga jilbab yang sudah dihitung pada tahap kedua.
4. Mencari nilai kumulatif dalam rupiah pada masing-masing jilbab. Nilai kumulatif bertujuan untuk mencari presentase masing-masing jilbab.
5. Menghitung presentase nilai kumulatif dengan cara :

$$\frac{N\ la\ K_1}{N\ K_1\ p\ a\ ni} x\ 100\%$$

6. Mengelompokkan persediaan ke dalam kelas A, B, dan C. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis ABC. Dengan mengelompokkan jenis jilbab masuk dalam ketentuam 0-70%

masuk kelas A, 71-90% masuk kelas B, 91-100% masuk kelas C.

7. Penentuan safety stock pada pengendalian persediaan jilbab, yaitu menentukan persediaan pengaman (safety stock) pada persediaan kelas A dengan menggunakan rumus:

SS=Z.σ

dimana:

SS= safety stock

Z= service level

σ= standar deviasi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh adalah dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam perhitungan metode ABC. Kemudian menentukan tingkat persediaan pengaman pada produk yang berada di kelas A. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. **Pengelompokan Pengendalian Persediaan Jilbab dengan Metode Analisis ABC**

   a. **Identifikasi Jenis Produk**

   Untuk melakukan analisis pengelolaan persediaan barang dagang jilbab bergo kaos yang terdapat di Mahkota *store*, maka dibutuhkan data penjualan per unit dan data penjualan dalam bentuk rupiah dalam volume tahunan. Tabel 4.3 berikut menjelaskan tentang data penjualan produk jilbab bergo kaos dari Mahkota *store* tahun 2017:

Tabel 4.3

Data Identifikasi Produk Jilbab

No	Nama Produk	Volume Penjualan	Harga/Unit
1	Jilbab Syahira	3672	Rp 27.000
2	Jilbab Rempel	2228	Rp 28.000
3	Jilbab Marisa	1793	Rp 21.000
4	Jilbab Tassel	1665	Rp 25.000
5	Jilbab Serut	1581	Rp 25.000
6	Jilbab Renda	1579	Rp 26.000
7	Jilbab Najwa	1538	Rp 20.000
8	Jilbab Bunga	1167	Rp 24.000
9	Jilbab Pikan	1158	Rp 22.000
10	Jilbab Cibi	1124	Rp 24.000

Sumber : Data Primer Mahkota Store (2017)

   b. **Perhitungan Nilai Rupiah pada Persediaan**

   Setelah mendapatkan data mengenai volume penjualan dan harga per unit, selanjutnya adalah menghitung nilai volume tahunan. Langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan menghitung nilai

rupiah masing-masing persediaan dengan cara mengalikan volume penjualan dengan harga yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Volume Tahunan Produk Jilbab tahun 2017

No	Nama Produk	Volume Penjualan	Harga/Unit	Volume Tahunan/Unit
1	Jilbab Syahira	3672	Rp 27.000	Rp 99.144.000
2	Jilbab Pikan	1158	Rp 22.000	Rp 25.476.000
3	Jilbab Rempel	2228	Rp 28.000	Rp 62.384.000
4	Jilbab Bunga	1167	Rp 24.000	Rp 28.008.000
5	Jilbab Cibi	1124	Rp 24.000	Rp 26.976.000
6	Jilbab Serut	1581	Rp 25.000	Rp 39.525.000
7	Jilbab Marisa	1793	Rp 21.000	Rp 37.653.000
8	Jilbab Tassel	1665	Rp 25.000	Rp 41.625.000
9	Jilbab Najwa	1538	Rp 20.000	Rp 30.760.000
10	Jilbab Renda	1579	Rp 26.000	Rp 41.054.000

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

c. Perhitungan Nilai Rupiah pada Persediaan

Setelah mendapatkan data tentang volume tahunan produk jilbab bergo kaos, langkah selanjutnya adalah mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai kecil. Tabel 4.5 berikut merupakan data volume tahunan produk jilbab bergo kaos yang telah diurutkan mulai dari jumlah volume tahunan/unit yang paling besar sampai paling kecil.

Tabel 4.5
Data Volume Tahunan Produk Jilbab tahun 2017

No	Nama Produk	Volume Penjualan	Harga/Unit	Volume Tahunan/Unit
1	Jilbab Syahira	3672	Rp 27.000	Rp 99.144.000
3	Jilbab Rempel	2228	Rp 28.000	Rp 62.384.000
8	Jilbab Tassel	1665	Rp 25.000	Rp 41.625.000
10	Jilbab Renda	1579	Rp 26.000	Rp 41.054.000
6	Jilbab Serut	1581	Rp 25.000	Rp 39.525.000
7	Jilbab Marisa	1793	Rp 21.000	Rp 37.653.000
9	Jilbab Najwa	1538	Rp 20.000	Rp 30.760.000
4	Jilbab Bunga	1167	Rp 24.000	Rp 28.008.000
5	Jilbab Cibi	1124	Rp 24.000	Rp 26.976.000
2	Jilbab Pikan	1158	Rp 22.000	Rp 25.476.000

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

d. Perhitungan Nilai Kumulatif pada Persediaan

Setelah mendapatkan data tentang volume tahunan produk jilbab bergo kaos yang telah diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kumulatif dalam rupiah pada masing-masing jilbab. Nilai kumulatif bertujuan untuk mencari persentase masing-masing jilbab.

Hasil perhitungan nilai kumulatif produk jilbab bergo

kaos dirangkum pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Data Nilai Kumulatif Produk Jilbab

No	Nama Produk	Volume Tahunan/Unit	Nilai Kumulatif
1	Jilbab Syahira	Rp 99.144.000	Rp 99.144.000
3	Jilbab Rempel	Rp 62.384.000	Rp 161.528.000
8	Jilbab Tassel	Rp 41.625.000	Rp 203.153.000
10	Jilbab Renda	Rp 41.054.000	Rp 244.207.000
6	Jilbab Serut	Rp 39.525.000	Rp 283.732.000
7	Jilbab Marisa	Rp 37.653.000	Rp 321.385.000
9	Jilbab Najwa	Rp 30.760.000	Rp 352.145.000
4	Jilbab Bunga	Rp 28.008.000	Rp 380.153.000
5	Jilbab Cibi	Rp 26.976.000	Rp 407.129.000
2	Jilbab Pikan	Rp 25.476.000	Rp 432.605.000

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

e. Hasil Perhitungan Persentase Nilai Kumulatif Produk Jilbab

Setelah mendapatkan data tentang nilai kumulatif produk jilbab bergo kaos, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai persentase nilai kumulatif. Hasil perhitungan persentase nilai kumulatif produk jilbab dirangkum pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Data Nilai Kumulatif (%) Produk Jilbab

No	Nama Produk	Volume Tahunan/Unit	Nilai Kumulatif	Nilai Kumulatif (%)
1	Jilbab Syahira	Rp 99.144.000	Rp 99.144.000	22,92
3	Jilbab Rempel	Rp 62.384.000	Rp 161.528.000	37,34
8	Jilbab Tassel	Rp 41.625.000	Rp 203.153.000	46,96
10	Jilbab Renda	Rp 41.054.000	Rp 244.207.000	56,45
6	Jilbab Serut	Rp 39.525.000	Rp 283.732.000	65,59
7	Jilbab Marisa	Rp 37.653.000	Rp 321.385.000	74,29
9	Jilbab Najwa	Rp 30.760.000	Rp 352.145.000	81,40
4	Jilbab Bunga	Rp 28.008.000	Rp 380.153.000	87,88
5	Jilbab Cibi	Rp 26.976.000	Rp 407.129.000	94,11
2	Jilbab Pikan	Rp 25.476.000	Rp 432.605.000	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

f. Hasil Pengelompokan Persediaan

Setelah mendapatkan data tentang persentase nilai kumulatif produk jilbab bergo kaos, langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok persediaan jilbab. Cara untuk mengetahui kelompok persediaan jilbab adalah :

1) Kelas A adalah item yang mempunyai persentase nilai kumulatif antara 0-70%
2) Kelas B adalah item yang mempunyai persentase

nilai kumulatif antara 71-90%

3) Kelas C adalah item yang mempunyai persentase nilai kumulatif antara 91-100%

Tabel 4.8 berikut merupakan hasil pengelompokan persediaan produk jilbab:

Tabel 4.8
Tabel Pengelompokan Persediaan Produk Jilbab

No	Nama Produk	Volume Tahunan/Unit (Rp)	Nilai Kumulatif (Rp)	Nilai Kumulatif (%)	Kelas
1	Jilbab Syahira	99.144.000	99.144.000	22,92	A
3	Jilbab Rempel	62.384.000	161.528.000	37,34	A
8	Jilbab Tassel	41.625.000	203.153.000	46,96	A
10	Jilbab Renda	41.054.000	244.207.000	56,45	A
6	Jilbab Serut	39.525.000	283.732.000	65,59	A
7	Jilbab Marisa	37.653.000	321.385.000	74,29	B
9	Jilbab Najwa	30.760.000	352.145.000	81,40	B
4	Jilbab Bunga	28.008.000	380.153.000	87,88	B
5	Jilbab Cibi	26.976.000	407.129.000	94,11	C
2	Jilbab Pikan	25.476.000	432.605.000	100	C

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

2. Perhitungan *Safety Stock*

Setelah mendapatkan data tentang pengelompokan produk jilbab bergo kaos, maka langkah selanjutnya adalah menentukan *safety stock* pada produk yang berada di kategori kelas A. Yaitu persediaan produk yang memiliki persentase nilai volume tahunan rupiah antara 0-70%. Persediaan dalam kelas ini memerlukan perhatian tinggi dalam pengadaannya karena berdampak biaya yang tinggi. Oleh karena itu, produk yang termasuk pada kelas A perlu diadakan *safety stock.*

Untuk menentukan persediaan pengaman (*safety stock*), langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Menentukan Standart Layanan

Standart layanan menurut kebijakan perusahaan sebesar 95% yang dapat diartikan bahwa produk pada kelas A memiliki 95% persediaan dan sebesar 5% mengalami kekurangan persediaan. Standart layanan usaha tersebut sebesar 95% atau 1,64 dalam *service factor excel*.

b. Menentukan Standart Deviasi Produk

Dalam analisis klasifikasi ABC telah diketahui bahwa produk yang termasuk dalam

kelas A adalah seperti pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9
Data Produk Jilbab Kelas A

No	Jenis Jilbab	Permintaan	Harga Per Unit
1.	Jilbab Syahira	3672	27.000
2.	Jilbab Rempel	2228	28.000
3.	Jilbab Tassel	1665	25.000
4.	Jilbab Renda	1579	26.000
5.	Jilbab Serut	1581	25.000

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Standart deviasi masing-masing produk dapat dicari dengan rumus *excel*:

σ = *STDEV(number1,number,…)*

Tabel 4.10 berikut adalah perhitungan standar deviasi produk jilbab kelas A menggunakan urutan per minggu dalam permintaannya:

Tabel 4.10
Standart Deviasi Produk Jilbab Kelas A

No	Jenis Jilbab	1	2	3	4	σ
1.	Jilbab Syahira	1256	812	895	709	237.83
2.	Jilbab Rempel	679	528	576	445	97.70
3.	Jilbab Tassel	472	365	481	347	70.05
4.	Jilbab Renda	605	492	196	286	187.07
5.	Jilbab Serut	376	358	438	409	35.47

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

c. Menentukan *Safety Stock*

Setelah mendapatkan data tentang standart deviasi masing-masing produk jilbab yang berada di kelas A, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan *safety stock* masing-masing produk tersebut dengan menggunakan rumus:

$$S = Z.\sigma$$

Dimana:

SS= *safety stock*

Z= *service level* (1,64)

σ = standar deviasi

Tabel 4.9 berikut adalah perhitungan *safety stock* untuk masing-masing produk jilbab yang berada di kelas A:

Tabel 4.11
Penentuan *Safety Stock*

No	Nama Produk	Standart Deviasi (σ)
1.	Jilbab Syahira	237.83
2.	Jilbab Rempel	97.70
3.	Jilbab Tassel	70.05
4.	Jilbab Renda	187.07
5.	Jilbab Serut	35.47

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dengan tingkat pelayanan persediaan 95% maka menyatakan produk jilbab syahira yang termasuk dalam kelas A memiliki persediaan pengaman sekitar 390 buah jilbab dan terdapat peluang 5% untuk mengalami kekurangan persediaan.

Safety Stock yang paling sedikit yang harus disediakan adalah untuk jilbab Serut.

Pembahasan

Dari analisis pengendalian persediaan produk jilbab instan kaos di Mahkota *Store*, dapat dikatakan bahwa pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Mahkota *Store* belum dilakukan dengan maksimal. Selama ini, Mahkota *Store* tidak menerapkan kebijakan apapun dalam pengendalian persediaan barang dagangnya. Mahkota *Store* hanya melakukan pemesanan barang dagang jika persediaan barang dagang telah hampir habis atau sekitar 30% dari jumlah persediaan barang dagangnya. Hal ini menyebabkan pengendalian persediaan dirasa kurang maksimal.

Menurut Stevenson dan Chuong (2014:184):

Kurang tepatnya pengendalian pada persediaan, dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan persediaan barang. Kekurangan persediaan barang dapat menyebabkan kegagalan pengiriman, hilangnya penjualan, dan ketidakpuasan pelanggan. Namun, sebaliknya kelebihan persediaan akan mengikat dana secara percuma yang mungkin dapat digunakan secara lebih produktif di tempat yang lain.

Selama ini, Mahkota *Store* belum menerapkan metode pengendalian persediaan dengan menggunakan metode analisis ABC. Setelah peneliti melakukan analisis ABC pada persediaan produk jilbab khususnya jilbab bergo kaos, maka Mahkota *Store* dapat lebih mengoptimalkan pengendalian persediaan produk dagangannya.

1. **Pengelompokan persediaan barang dengan penerapan analisis ABC**

Dengan menggunakan analisis ABC, maka dapat diperoleh hasil pengelompokan persediaan seperti tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Pengelompokan Persediaan Produk Jilbab

Kelas A	Kelas B	Kelas C
Jilbab Syahira	Jilbab Marisa	Jilbab Cibi
Jilbab Rempel	Jilbab Najwa	Jilbab Pikan
Jilbab Tassel	Jilbab Bunga	
Jilbab Renda		
Jilbab Serut		

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Kelas A : kelas yang lebih ketat perhatiannya dalam persediaan fisik dan pemasokan harus lebih tinggi untuk barang A, seperti : Jilbab Syahira, Jilbab Rempel, Jilbab Tassel, Jilbab Renda, dan Jilbab Serut.

Kelas B : kelas yang juga harus memiliki control dalam persediaan fisik yang tinggi, seperti : Jilbab Marisa, Jilbab Najwa, dan Jilbab Bunga.

Kelas C : kelas yang prediksi volume persediaannya juga diperhatikan dalam penjualannya seperti : Jilbab Cibi dan Jilbab Pikan.

Dengan mengetahui kelas-kelas tersebut, dapat diketahui ada beberapa item persediaan yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item lainnya. Yaitu item produk yang berada pada kelas A. Apabila persediaan dikendalikan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar yang tertanam pada persediaan, meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*) karena sering kali barang tidak di datangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, tertundanya keuntungan dan bahkan kehilangan pelanggan.

2. *Safety Stock*

Penentuan *safety stock* hanya diadakan pada produk-produk yang berada pada kelas A. Yaitu produk yang memiliki nilai volume tahunan rupiah antara 0-70%. Produk pada kelas A harus diberikan perhatian yang lebih ketat dalam persediaan fisik dan pemasokan harus lebih tinggi. Tabel 4.13 berikut menunjukkan hasil perhitungan *safety stock* untuk produk jilbab pada kelas A:

Tabel 4.13
Data *Safety Stock* Produk Kelas A

No	Nama Produk	*Safety Stock*
1.	Jilbab Syahira	390 potong
2.	Jilbab Rempel	160 potong
3.	Jilbab Tassel	116 potong
4.	Jilbab Renda	307 potong
5	Jilbab Serut	58 potong

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui pengendalian persediaan produk jilbab pada kelas A dengan menentukan tingkat persediaan pengaman (*safety stock*). Untuk produk

jilbab Syahira memiliki tingkat persediaan pengaman sebesar 390 potong jilbab, jilbab rempel 160 potong, jilbab Tassel 116 potong, jilbab Renda 307 potong, dan jilbab Serut 58 potong.

IV. PENUTUP

Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang penulis uraikan, maka secara garis besar dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. **Pengelompokan Persediaan Jilbab Bergo Kaos pada Mahkota *Store***

   Mahkota *Store* memperlakukan semua jenis produknya sama bobotnya sehingga dapat dikatakan Mahkota *Store* belum menerapkan analisis ABC untuk kebijakan pengelompokan persediaannya.Adapun pengelompokan persediaan jilbab bergo kaos pada Mahkota *Store* dengan metode analisis ABC adalah sebagi berikut:

   a. Kelas A adalah item yang mempunyai presentase nilai kumulatif antara 0-70% yaitu jilbab Syahira, jilbab Rempel, jilbab Tassel, jilbab Renda, dan jilbab Serut.
   b. Kelas B adalah item yang mempunyai presentase nilai kumulatif antara 71-90% yaitu jilbab Marisa, jilbab Najwa, dan jilbab Bunga.
   c. Kelas C adalah item yang mempunyai presentase nilai kumulatif antara 91-100% yaitu jilbab Cibi dan jilbab Pikan.

   Setelah didapatkan hasil pengelompokan produk jilbab sesuai kelas nya, maka dapat disimpulkan bahwa untuk jilbab Syahira, jilbab Rempel, jilbab Tassel, jilbab Renda, dan jilbab Serut harus diberi perhatian lebih dalam hal persediaan produknya.

2. **Penentuan *Safety Stock* pada Pengendalian Persediaan Produk Jilbab**

   Untuk menghindari terjadinya *stock out* atau kehabisan stok dan menghindari kerugian, maka salah satu pengendalian persediaan yang dapat dilakukan yaitu dengan menentukan *safety stock.* Penentuan *safety stock* hanya

diadakan pada produk-produk yang berada pada kelas A. Yaitu produk yang memiliki nilai volume tahunan rupiah antara 0-70%. Produk pada kelas A harus diberikan perhatian yang lebih ketat dalam persediaan fisik dan pemasokan harus lebih tinggi. Dalam perhitungan *safety stock* telah didapatkan hasil bahwa dengan tingkat pelayanan persediaan 95% maka menyatakan produk jilbab Syahira yang termasuk dalam kelas A memiliki persediaan pengaman sekitar 390 potong jilbab dan terdapat peluang 5% untuk mengalami kekurangan persediaan. Produk jilbab Rempel memiliki persediaan pengaman sebesar 160 potong, jilbab Tassel memiliki persediaan pengaman 116 potong, jilbab Renda memiliki persediaan pengaman 307 potong, dan jilbab Serut memiliki persediaan pengaman 58 potong.

Implikasi

Implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. **Implikasi Teoritis**

Pemilihan sistem persediaan metode analisis ABC diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tingginya biaya persediaan yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan baik berdasarkan kebijakan konvensional perusahaan maupun berdasarkan metode ABC dalam pengendalian persediaan produk jilbab, maka dapat diketahui bahwa metode ABC lebih baik daripada metode konvensional yang digunakan perusahaaan, karena pembelian produk dapat dikontrol dengan baik sehingga tidak melakukan pembelian produk yang terlalu banyak sehingga menimbulkan persediaan menumpuk.

2. **Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa setelah adanya penelitian ini dengan menggunakan metode ABC pada pengendalian persediaan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi dalam mengendalikan persediaan pada Mahkota Store, yaitu :

a. Dengan adanya penerapan metode ABC dalam mengendalikan persediaan, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi dalam mengendalikan persediaan. Sehingga, diharapkan dalam penggunaan metode ABC dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi persediaan yang kurang efektif dan perusahaan dapat memanfaatkan biaya

yang menganggur untuk keperluan lain.

b. Diketahui bahwa metode ABC juga dapat diterapkan dalam mengendalikan persediaan untuk produk-produk yang memiliki banyak variasi atau ukuran.

Saran

Setelah penulis mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah yang dihadapi Mahkota Store, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pengelompokan produk jilbab. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. **Bagi Mahkota *Store***

   Hendaknya Mahkota *Store* mempertimbangkan penggunaan metode analisis ABC dalam kebijakan pengelompokan produk jilbab, dengan menggunakan analisis ABC perusahaan akan mudah dalam menetapkan kebijakan dalam mengendalikan persediaan produk jibab nya, serta perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik untuk meningkatkan jumlah laba perusahaan.

2. **Bagi Universitas**

   Khususnya Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri untuk lebih berkontribusi terhadap penelitian di bidang manajemen operasi dan beberapa penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu baru.

3. **Bagi peneliti**

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian misalnya menggunakan teori antrian, manajemen proyek, pohon keputusan, MRP, EOQ dan lain-lain. Hal ini akan memunculkan berbagai variasi penelitian di bidang manajemen operasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Data Perkembangan UMKM Tahun 2009-2013. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (Online), tersedia : http://www.depkop.go.id, diunduh 21 Oktober 2017.

Data Sensus Penduduk Tahun 2010. Badan Pusat Statistik. (Online), tersedia : http://www.bps.go.id, diunduh 21 Oktober 2017.

Global Business Guide Indonesia 2016. Global Business Guide Indonesia. (Online), tersedia :

http://www.gbgindonesia.com, diunduh 21 Oktober 2017.

Kusuma, H. 2009. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : Andi.

Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Grasindo.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Hamid, Abdul. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Cetakan Kesatu*. Jakarta : FEIS UIN Press.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Heizer, Jay dan Render, Barry. 2010. *Manajemen Operasi, Buku 2 edisi 9*. Jakarta : Salemba Empat.

Handoko, T. Hani. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE.

Stevenson, W.J dan Chee Chuong, Sum. 2014. *Operasional Management An Asia Perpective*. Terjemahan Oleh Dian Angelica, David Wijaya, dan Hirson Kurnia. Edisi 9. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, W. V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogayakarta : Pustaka Baru Press.

Sofyan, Assauri. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.